

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Diversifikasi

1. Pengertian Strategi Diversifikasi

Pada dasarnya strategi diversifikasi produk merupakan salah satu strategi yang penting dalam meningkatkan volume penjualan. Berikut pengertian strategi diversifikasi menurut beberapa pakar :

Kotler menyatakan konsep diversifikasi produk merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kinerja bisnis yang ada dengan jalan mengidentifikasi peluang untuk menambah bisnis menarik yang tidak berkaitan dengan bisnis perusahaan saat ini.¹

Effendi mengemukakan bahwa diversifikasi produk didefinisikan sebagai suatu perluasan pemilihan barang dan jasa yang dijual oleh perusahaan dengan jalan menambah produk baru atau jasa ataupun memperbaiki tipe, warna, mode, ukuran, jenis dari produk yang sudah ada dalam rangka memperoleh laba maksimal. Tjiptono mengemukakan definisi dari diversifikasi produk yaitu upaya mencari dan menciptakan produk atau pasar yang baru, atau keduanya, dalam rangka mengejar pertumbuhan, peningkatan penjualan, profitabilitas, dan fleksibilitas.²

¹ Kotler dan Keller. Manajemen Pemasaran. Jilid I. Edisi ke 13 Jakarta: Erlangga.2009)

² Fandy Tjiptono, Strategi Pemasaran, Edisi Ke-3, (Yogyakarta: ANDI, 1997), 13

Berdasarkan kesamaan definisi dari para pakar di atas, maka bisa disimpulkan bahwa diversifikasi adalah perluasan atau penambahan barang atau jasa untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.³ Strategi diversifikasi dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu :

a. Diversifikasi Konsentris

Dimana produk-produk baru yang diperkenalkan memiliki kaitan atau hubungan dalam hal pemasaran, teknologi dengan produk yang sudah ada.

b. Diversifikasi Horisontal

Dimana perusahaan menambah produk-produk baru yang tidak berkaitan dengan produk yang sudah ada, tetapi dijual kepada pelanggan yang sama.

c. Diversifikasi Konglomerat

Dimana produk-produk yang dihasilkan sama sekali baru tidak memiliki hubungan dalam hal pemasaran maupun teknologi dengan produk yang sudah ada dan dijual kepada pelanggan yang berbeda.⁴

³ <http://ciputrauceo.net/blog/2015/9/16/diversifikasi>. Diakses 4 Mei 2018. Jam 19:00

⁴ Prof. Dr. Sofjan Assauri. Strategic Manajemen. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2013), 67

Menurut J. Nijman diversifikasi sebagai suatu bagian daripada strategi produk ialah perluasan pengembangan barang dan jasa yang telah ditawarkan oleh perusahaan, dengan jalan penambahan produk atau jasa yang baru. Yang dimaksud baru, yakni di dalam rangka pengembangan barang yang ada. Dalam hal ini, dibedakan antara diversifikasi praktis, yang berarti peningkatan jumlah warna, model, ukuran, dan sebagainya, dengan diversifikasi strategis, yang mengandung konsekuensi produk yang sama sekali berlainan.⁵

2. Tujuan Pengembangan Strategi Diversifikasi

Tujuan yang sangat mendasari strategi diversifikasi produk yaitu untuk memperkecil adanya sebuah resiko ataupun kemungkinan-kemungkinan yang terjadi pada sebuah perusahaan. Jika ada produk dengan inovasi baru yang dihasilkan akan membuat konsumen lebih tertarik dan mengkonsumsinya. Selain itu dengan strategi diversifikasi produk ini dapat memberikan banyak pilihan produk yang telah dihasilkan oleh perusahaan.

Secara garis besar, strategi diversifikasi dikembangkan dengan berbagai tujuan diantaranya yaitu 4 :

- a. Meningkatkan pertumbuhan bila pasar atau produk yang ada telah mencapai tahap kedewasaan dalam *Product Life Cycle* (PLC).

⁵ R.S.H.J.Nijman, S.E Van Der Wolk, Strategi Pemasaran Modern, (Jakarta: Erlangga,1997), 139

- b. Menjaga stabilitas, dengan jalan menyebarkan fluktuasi laba.
- c. Meningkatkan kredibilitas di pasar modal.⁶

3. Manfaat Strategi Diversifikasi

Menurut Fandy Tjiptono menjelaskan tentang manfaat strategi diversifikasi yaitu :

- a. Perusahaan dapat mengerahkan *full capacity* karena tidak tergantung pada satu macam produk.
- b. Dapat memaksimalkan profitnya dengan cara mengadakan ekspansi perusahaan.
- c. Penemuan-penemuan baru yang menguntungkan bagi calon konsumen.
- d. Dengan mengadakan strategi diversifikasi produk, perusahaan tidak bergantung pada satu pasar saja.

4. Faktor-faktor pendorong Strategi Diversifikasi

Menurut J. Nijman Adapun beberapa faktor yang mendorong perusahaan melaksanakan strategi diversifikasi yaitu :

- a. Hasrat untuk menyesuaikan produk dengan keinginan konsumen secara optimal.
- b. Hasrat untuk bertumbuh.
- c. Usaha mencapai stabilitas.

⁶ Fandy Tjiptono, Strategi Pemasaran, 132.

- d. Usaha mencapai “input” yang optimal daripada sumber dan kapasitas.
- e. Hasrat untuk kelanjutan usaha.
- f. Motif non ekonomi.⁷

B. Kemandirian

1. Pengertian Kemandirian

Istilah “kemandirian” berasal dari kata dasar “diri” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, kemudian membentuk satu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata “diri”, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak bisa lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers di sebut dengan istilah *self*, karena diri itu merupakan inti dari kemandirian.¹ Istilah kemandirian menunjukkan adanya kepercayaan akan sebuah kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari orang lain. Individu yang mandiri sebagai individu yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, mampu mengambil keputusan sendiri, mempunyai inisiatif dan kreatif tanpa mengabaikan lingkungan di sekitarnya. Menurut beberapa ahli “kemandirian” menunjukkan pada kemampuan psikososial yang mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak

⁷ R.S.H.J.Nijman, S.E Van Der Wolk, Strategi Pemasaran Modern,, 143

¹ Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2014),185

tergantung dengan kemampuan orang lain, tidak terpengaruh lingkungan, dan bebas mengatur kebutuhannya sendiri.²

2. Bentuk-bentuk Kemandirian

Menurut Robert Havighurst sebagaimana dikutip Desmita, membedakan kemandirian atas empat bentuk kemandirian yaitu :

a. Kemandirian Emosi

Merupakan kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantung kebutuhan emosi orang lain.

b. Kemandirian Ekonomi

Kemandirian ekonomi yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain.

c. Kemandirian Intelektual

Kemandirian intelektual yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.

d. Kemandirian Sosial

Kemandirian sosial merupakan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung pada aksi orang lain.³

² Ety Nurhayati. Psikologi Pendidikan Inovatif. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2011),131

³ Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik. 186

2. Ciri-ciri Kemandirian

Kemandirian secara psikososial tersusun dari tiga aspek yaitu sebagai berikut :

a. Mandiri emosi

Adalah aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan pendekatan atau keterkaitan hubungan emosional individu, terutama sekali dengan orang tua atau orang dewasa lainnya yang banyak melakukan interaksi dengan dirinya.

b. Mandiri bertindak

Adalah kemampuan untuk membuat keputusan secara bebas, menindak lanjuti, serta bertanggung jawab.

c. Mandiri berpikir

Adalah kebebasan memaknai seperangkat prinsip tentang benar-salah, baik-buruk, dan apa yang berguna bagi dirinya.

C. Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan dalam arti luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik. Taraf kehidupan yang diukur bukan secara ekonomi dan fisik namun juga dari aspek sosial, mental, serta dari segi spriritual.⁴

⁴ Isbandi Rukminto Adi. Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. (Jakarta :Rajawali Press. 2008). 44

Kesejahteraan di Indonesia diartikan hidup aman dan bahagia karena semua kebutuhan dasar terpenuhi, seperti makan yang cukup, gii, kesehatan, tempat tinggal, Pendidikan, pendapatan yang layak dan perlindungan. Selain itu, masyarakat atau organisasi dapat di katakan sejahtera secara ekonomi apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Terpenuhinya kebutuhan setiap hari
- b. Mampu membeli barang-barang pemuas kebutuhan
- c. Dapat menyisihkan penghasilan untuk ditabung
- d. Mempunyai tempat tinggal yang layak
- e. Adanya peningkatan pendapatan

Kesejahteraan ekonomi dapat dimaksimalkan jika sumber daya ekonomi dialokasikan secara optimal. Konsep kesejahteraan ekonomi Islam terdiri dari bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi dari barang-barang yang berfaedah melalui pemanfaatan sumber-sumber daya secara maksimum baik manusia maupun benda demikian juga melalui ikut sertanya jumlah maksimum orang dalam proses produksi.

Kesejahteraan merupakan terpenuhinya semua kebutuhan yang berkaitan dengan sandang, pangan, dan papan. Sandang merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan badan manusia yaitu berupa pakaian yang layak. Pangan merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan tubuh manusia berupa makanan. Sedangkan

papan merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan perlindungan manusia berupa tempat tinggal yang layak.⁵

Kesejahteraan mempunyai lima fungsi pokok, yaitu :

- a. Perbaikan secara progresif daripada kondisi-kondisi kehidupan orang.
- b. Pengemabangan sumber daya manusia.
- c. Berorientasi orang terhadap perubahan sosial dan penyesuaian diri.
- d. Penyediaan struktur-struktur institusional untuk berfungsinya pelayanan-pelayanan terorganisir lainnya.⁶

2. Ukuran Kesejahteraan

Kesejahteraan dalam arti luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik. Taraf kehidupan ini tidak hanya diukur secara ekonomi dan fisik belaka, tetapi juga ikut memperhatikan aspek sosial, mental, dan spiritual.⁷ Dalam ekonomi modern, kesejahteraan diukur dari segi uang. Dalam masyarakat Indonesia, kondisi mandiri dan sejahtera diartikan dengan hidup aman dan bahagia karena semua kebutuhan dasar terpenuhi, seperti makanan yang cukup, gizi, kesehatan, tempat tinggal, pendidikan, pendapatan yang layak dan perlindungan.

⁵ Tim Dosen IKS UMM. *Beberapa Pemikiran Tentang Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. (Malang : UMM Press. 2007), 166.

⁶ Ibid. 166

⁷ Isbandi Rukminto Adi. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan masyarakat*. (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 44.

Konsep kemandirian dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu:

- a. Rasa aman (*security*)
- b. Kesejahteraan (*welfare*)
- c. Kebebasan (*freedom*)
- d. Jati diri (*Identity*)

Biro Pusat Statistik (BPS) Indonesia menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah:

- a. Tingkat pendapatan keluarga.
- b. Komposisi pemasukan dan pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan membandingkan pemasukan dan pengeluaran.
- c. Tingkat pendidikan keluarga.
- d. Tingkat kesehatan keluarga
- e. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.⁸

Kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan diantaranya:

- a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti rumah, bahan rumah tangga, bahan pangan dan sebagainya.

⁸ Dokumen BPS Indonesia tahun 2000, Digilib.uinsby.ac.id. diakses 10 Juli 2018.

- b. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam dan sebagainya.
- c. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas Pendidikan, lingkungan budaya dan sebagainya.
- d. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spriritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian dan sebagainya.

Kesejahteraan merupakan suatu yang harus didapat oleh setiap manusia. Kesejahteraan tidaklah harus dirasakan oleh golongan kaya, akan tetapi juga harus dirasakan oleh golongan miskin. Oleh karena itu kesejahteraan merupakan sesuatu yang tidak mengenal struktur kemasyarakatan. Siapa pun dan dari golongan mana pun orang tersebut berhak mendapatkan dan merasakan kesejahteraan.⁹

Masalah kesejahteraan di Negara-negara berkembang mempunyai banyak segi, sehingga sudah sewajarnya merupakan masalah yang multi disipliner. Tidak saja menyangkut permasalahan ekonomi, tetapi juga demografis, sosiologis, antropologis, politik, kesehatan lingkungan dan sebagainya. Dalam bidang ekonomi yang penting dan menjadi perhatian ialah pertumbuhan ekonominya. Pengaturan pertumbuhan penduduk, yang erat kaitannya dengan kemakmuran di bidang demografi dan aspek kesehatan, serta lingkungan tidak kalah pentingnya dalam

⁹ Pemerintah Kab. Garut. *Sosbud Kesejahteraan Sosial Kesejahteraan Masyarakat*. <http://www.garutkab.co.id>. 2009. Diakses pada tanggal 10 Juli 2018

hubungannya dengan masalah kependudukan dan ketertiban hokum. Bidang pertanian, kehutanan, dan peternakan adalah kegiatan utama yang dapat menunjang kemakmuran dan kesejahteraan penduduk. Bidang Pendidikan yang erat kaitannya dengan sosiologi, filsafat, kebudayaan, antrpologi dan psikologi merupakan pandangan hidup yang tidak kecil pula artinya terhadap masalah kesejahteraan ini.¹⁰

¹⁰ Bintarto, *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*(Jakarta:Ghalia Indonesia, 2000),109